



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Minggu

Tanggal: 24 Januari 2021

Halaman: 2

PITA HITAM PERHOTELAN Perpanjangan PTKM Diminta Lebih Arif

YOGYA (KR) - Bisnis jasa, pariwisata dan perhotelan berharap kebijakan yang lebih arif di masa perpanjangan kebijakan Pembatasan secara Terbatas Kegiatan Masyarakat (PTKM). Karena selama PTKM sejak 11 Januari 2021 mereka merasakan pukulan luar biasa dalam usaha/jasa yang dijalankan. Di sisi lain PTKM pada kenyataannya tidak menurunkan kasus Covid-19. Justru yang terpenting adalah komitmen semua masyarakat untuk melaksanakan protokol kesehatan, tidak hanya di industri ataupun perkantoran tetapi harus di semua lapisan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan.

"Kami prihatin dengan industri pariwisata yang semakin terpuruk. Seperti perhotelan rata-rata okupansi hanya 1-3 persen. Tetapi kami masih punya harapan dengan tetap



Herryadi Baiin

berkomitmen menerapkan protokol kesehatan," tutur Ketua Satgas Covid-19 Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY Herryadi Baiin kepada KR, Sabtu (23/1).

Herryadi yang juga Ketua Indonesian Hotel General Manager Association (IHGMA) DIY menyebutkan, saat ini tenaga perhotelan mengenakan pita hitam sebagai wujud keprihatinan dalam kondisi ini. "Tangan kami yang terkepal sebagai simbol semangat kami untuk selalu sehat," tegas GM The Rich Hotel Jogja ini.

Sementara Paguyuban Pengusaha Malioboro dan Ahmad Yani (PPMAY) merasakan perpanjangan PTKM bakal membuat 220 pengusaha/pemilik toko kawasan Malioboro semakin terpuruk. "Sejak Oktober 2020 sampai sekarang sudah ada 10 toko anggota PPMAY gulung tikar, karena tak sanggup bertahan di tengah pandemi Covid-19. Bahkan ada beberapa toko yang akan dijual," ungkap Koordinator PPMAY Karyanto Yudomulyono, Sabtu (23/1).

Karyanto berharap kebijakan perpanjangan lebih representatif agar toko bisa buka normal kembali. "Kebijakan PTKM toko tutup serentak pukul 19.00 perlu ditinjau. Sebab pada dasarnya semua toko sudah menerapkan disiplin prokes untuk keamanan dan kenyamanan pengunjung/konsumen. Jika kondisi semakin sulit seperti

saat ini hanya menunggu waktu untuk tutup," ujarnya.

Sedangkan Ketua Gabungan Penyelenggara Pernikahan Yogyakarta (Gappy) Ki Abeje Janoko mengakui, perpanjangan PTKM turut mempengaruhi bisnis jasa wedding. "Acara akad nikah dan upacara pernikahan di dalam gedung selama masa PTKM dibatasi secara lebih ketat. Meskipun diperbolehkan, ada sejumlah peraturan prokes yang harus ditaati oleh penyelenggara dan pemilik gedung," ucap Ki Abeje.

Disebutkan, sejumlah peraturan yang wajib ditaati yaitu tidak boleh makan di tempat, hindari kerumunan di dalam gedung sehingga kapasitas gedung maksimal betul-betul terkontrol. Sebagian masyarakat menjadi takut menyelenggarakan hajatan dan memilih menunda. (R-4)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Perdagangan			

Yogyakarta, 18 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005